

ISLAM DI LAMPUNG 1552-1570



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Humaniora

DISUSUN OLEH:

NANIK JUNAIDAH

NIM: 03121507

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**2008 M
1428 H**

ABSTRAKSI

ISLAM DI LAMPUNG 1552-1570

Daerah propinsi Lampung ditetapkan sebagai daerah propinsi berdasarkan undang-undang Nomor 14 Tahun 1964. sebelum itu ia merupakan daerah keresidenan yang termasuk dalam wilayah propinsi Sumatera Selatan.

Perkiraan Sejarah suku Lampung dimulai dari zaman Hindu Animisme yang berlaku di antara tahun pertama Msehi sampai permulaan abad ke-16, yang dimaksud dengan zaman Hindu di sini ialah zaman masuknya ajaran-ajaran atau sistem kebudayaan yang berasal dari daratan India, termasuk Budhisme yang unsur-unsurnya terdapat dalam adat budaya orang Lampung.

Islam diperkirakan memasuki daerah Lampung di sekitar abad ke-15, melalui tiga arah. Pertama dari arah barat (Minangkabau), memasuki dataran tinggi Belalau. Kedua dari daerah utara (Palembang), melalui daerah Komering pada permulaan abad ke-15 atau setidaknya-tidaknya di masa Adipati Arya Damar (1443) di Palembang. Ketiga dari Banten oleh Fatahillah Sunan Gunung Jati, memasuki daerah Labuhan Meringgai sekarang, yaitu di Keratuan Pugung di sekitar tahun 1525, sebelum di rebutnya Sunda Kelapa (1526). Dari perkawinan Fatahillah dengan Putri Sinar Alam anak Ratu Pugung maka lahir Minak Kejala Ratu yang kemudian menjadi cikal-bakal Keratuan Darah Putih yang menurunkan Raden Intan. Jadi yang paling berpengaruh Islam di Lampung jalur yang ketiga yaitu dari Banten.

Seperti sudah kita ketahui, Banten diIslamkan oleh Fatahillah atas nama raja Demak. Segera kedudukan Banten diperkuat, dan untuk kepentingan perdagangan maka seluruh pantai Utara diIslamkan pula sampai di Cirebon. Sunda Kelapa, kota pelabuhan Pajajaran, yang dapat menjadi saingan, direbut tahun 1527, dan sebagai bagian Banten diberi nama Jayakarta.

Pemerintahan daerah banten dipegang sendiri oleh Fatahillah, sedangkan daerah Cirebon ia serahkan kepada anaknya, Pangeran Pasarean. Ketika dalam tahun 1552 Pangeran Pasarean ini wafat. Fatahillah sendiri pergi ke Cirebon untuk mengendalikan pemerintahan, setelah Banten ia serahkan kepada seorang anaknya lagi yang bernama Hasanuddin.

Di Cirebon Fatahillah lebih bertekun dalam hal keagamaan, dan setelah pemerintahan dapat ia serahkan kepada seorang cucunya ia mengundurkan diri di Gunung jati. Sebagai Penziar agama Islam ia dianggap sebagai salah seorang dari wali 9, dan bergelar Sunan. Dalam tahun ia wafat, dan dimakamkan di tempat pemukimannya di atas bukit Jati; maka ia kemudian lebih terkenal sebagai Sunan Gunung Jati.

Sementara itu Hasanuddin di Banten semakin berkuasa, dan tidak lagi menghiraukan Demak yang sejak seitar tahun 1550 kacau saja keadaanya. Dalam tahun 1568 ia bahkan memutuskan sama sekali hubungannya dengan Demak, dan menjadi raja pertama di Banten. Segera ia perkokoh kedudukannya dan ia perluas daerahnya sampai di Lampung. Dengan demikian ia menguasai daerah-daerha lada dan perdaganganny sekali.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsure yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang di tempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah atau disebut metode histories. Metode penelitian adalah suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan, dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.

Dasar utama metode penelitian sejarah adalah merangkai bukti-bukti sejarah dan menghubungkan satu sama lain. Setelah menemukan bukti, diteliti, dan ditafsirkan kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data-data yang ada, potongan peristiwa dan fakta sejarah sangat penting untuk merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran yang utuh dan jelas.

DRS. H. MUNDZIRIN YUSUF, M. Si.
DOSEN FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Nanik Junaidah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanik Junaidah
NIM : 03121507
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **ISLAM DI LAMPUNG 1552-1570 (Tinjauan Historis)**
telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu jurusan Sejarah Dan kebudayaan Islam pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil sidang munaqosyah Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2007 M
9 Dzulhijjah 1428 H
Pembimbing


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si.
NIP. 150 177 004



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ISLAM DI LAMPUNG 1552-1570
(Tinjauan Historis)

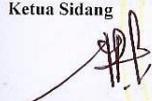
Diajukan oleh :

1. Nama : **NANIK JUNAIDAH**
2. N I M : 03121507
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Selasa** tanggal **8 Januari 2008** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang


Svamsul Arifin, M.Ag.
NIP. 150312445

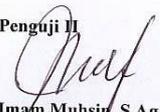
Pembimbing


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 15017004

Penguji I

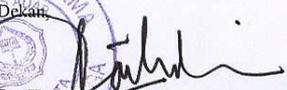

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289751

Yogyakarta, 8 Januari 2008

Dekan


Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

“Jalani hidup dengan banyak bersyukur dan berusaha, maka hidup ini akan berarti, karena hidup adalah pengalaman.”

(nanik Junaidah)

“Hidup adalah samudera ilmu, samudera hikmah tiada terputus. Apa pun yang dihadapi, maka dapat menambah ilmu, wawasan dan menambah kematangan, kedewasaan kearifan diri kita”.

(Bimo Wiratmoyo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada:

Almamater penulis

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم وبارك على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat pertolongan dan Ridho Allah terhadap hamba-Nya yang sedang mengarungi di tengah lautan ilmu-Nya, tugas akhir kesarjanaan ini akhirnya dapat terselesaikan, meskipun sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Dengan media ini penulis banyak belajar, berfikir dan berimajinasi dalam menantang medan pertempuran intelektual. Dengan ini pula penyusun semakin sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki sehingga dapat memotivasi untuk selalu berbenah diri dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

Namun, sebuah proses yang cukup panjang dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga *Jazakumullah khairan kasiran* kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, L.c., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab beserta seluruh jajarannya.
2. Yth. Bapak Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini, selain pembimbing beliau juga sebagai

Ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Penasehat Akademik.

3. Ayahanda dan Ibunda atas segala do'a, jasa dan pengorbanannya yang tak terhingga, kasih sayang yang selalu di limpahkan kepada anak satu -satunya yang membuat penyusun sangat bersyukur sekali.
4. Keluarga, adik Deka dan Okta, serta teman-temanku tercinta Difla yang selalu baik, Tri Murti yang sabar, Mas Bimo yang baik, Mbak-mbak kos Ambararum, Idhut, Fajar, Pink, Ati, Ririn, Yuhriyah, Wawa, Siti, Citra, Ita, Aik, Ayu, Nita, Nina, Anis, Ami, Maya, Nantri, Vita, atas kontribusinya dalam penyusunan Skripsi ini baik berupa dukungan moral maupun fikiran.
5. Seluruh pihak yang belum disebutkan di atas yang penyusun hargai perjuangan dan keikhlasan yang turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penyusun hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah swt. Penyusun juga berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 09 Dzulhijjah 1428 H
19 Desember 2007 M

Penyusun

NANIK JUNAIDAH
NIM. 03121507

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH LAMPUNG	17
A. Asal-usul nama Lampung dan Letak Geografisnya.....	17
B. Lampung pada masa pengaruh Hindu.....	19
C. Pemerintahan Awal di Lampung.....	25
D. Kondisi Masyarakat Lampung Menjelang Kedatangan Islam....	28
BAB III : PENYEBARAN ISLAM DI LAMPUNG	30
A. Masuknya Islam di Lampung.....	30
B. Media Penyebaran Islam di Lampung.....	34
C. Reaksi Masyarakat Lampung terhadap Kedatangan Islam.....	40

BAB IV : KEBUDAYAAN ISLAM DI LAMPUNG.....	43
A. Pengaruh Banten terhadap pemerintahan Islam di Lampung	43
B. Pendidikan dan Tarekat Islam di Lampung.....	49
C. Peradaban Islam di Lampung.....	53
BAB V : PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam di Lampung 1552-1570, yang diawali masuknya pengaruh Hindu, kemudian masyarakat Lampung mengenal sistem pemerintahan yang dibahas secara global dengan menunjukkan bukti-bukti yang ditemukan di Lampung. Proses masuknya Islam di Lampung, tidak langsung diterima oleh masyarakat Lampung, namun masyarakat Lampung yang masuk Islam pun tidak lepas dari pengaruh Hindu. Penyebaran Islam di Lampung sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena masih banyak pendapat yang simpang siur mengenai masuknya Islam di Lampung, dengan menggunakan metode atau jalur yang ditempuh dalam menyampaikan ajaran Islam.

Pada zaman Hindu, daerah Lampung telah mempunyai hubungan dengan luar negeri. Peninggalan Dinasti Han berupa keramik telah ditemukan di Lampung. Di dalam buku *Sejarah Dinasti T'ang* disebut utusan dari Ho-Lo-Yeu datang ke Tiongkok bersama-sama utusan dari Tolang Phohwang. Nama Tolang Phohwang merupakan dua kata, namun nama itu dikenal sebagai Tulang Bawang, yang pada masa sekarang nama itu adalah nama sebuah sungai di Kabupaten Lampung Utara yang melintas di kota Menggala.¹

¹Husin Sayuti, *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektif Sejarah 1500-1900* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985), hlm. 1-4.

Islam diperkirakan memasuki daerah Lampung sekitar abad ke-15, melalui tiga arah antara lain: Pertama, dari daerah (Minangkabau), memasuki dataran tinggi Belalau. Kedua, dari daerah (Palembang), memasuki daerah Komering pada permulaan abad ke-15 atau setidaknya di masa Adipati Arya Damar (1443) di Palembang. Ketiga, dari daerah Banten oleh Fatahillah Sunan Gunung Jati, memasuki daerah Labuhan Meringgai sekarang. Keratuan Pugung di sekitar tahun 1525, sebelum direbutnya Sunda Kelapa (1526), dan yang paling berpengaruh Islam di Lampung yaitu dari Banten.²

Dalam buku *Sejarah Perjuangan Raden Intan* dikemukakan bahwa Fatahillah, pendiri kesultanan Banten pernah datang ke Lampung dan menikah dengan *Putri* Minak Raja Jalan, Ratu dari keratuan Pugung (sekarang termasuk wilayah Jabung, Lampung Timur) yang bernama Putri Sinar Alam. Perkawinan ini melahirkan seorang putra yang diberi nama Hurairi, yang kelak dewasa dan menunaikan ibadah haji, kemudian berganti nama menjadi Haji Muhammad Zaka Waliyullah Ratu Darah Putih dan bergelar Minak Kejala Ratu, dan ia pendiri Keratuan Darah Putih yang berpusat di Kuripan (termasuk kecamatan Penengahan, Lampung Selatan).³

Sementara itu, di daerah Lampung bagian utara yaitu sekitar daerah Tulang Bawang terdapat pula pengaruh dari kesultanan Palembang. Palembang sendiri memang sudah sejak lama menjadi salah satu pelabuhan

²Hilman Hadikusuma, *Adat Istiadat Daerah Lampung* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/1978), hlm. 36.

³Soemargono, *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung* (Jakarta: PT Intermedia, 1992), hlm. 5.

lada bagi daerah-daerah Jambi, Sumatera Selatan, Bangka, dan berusaha pula meluaskan pengaruhnya sampai ke daerah Tulang Bawang, Lampung.⁴

Di Lampung sendiri, pada masa itu tidak terdapat suatu kesatuan daerah yang dikuasai oleh seorang Raja atau Ratu. Sejarah kerajaan-kerajaan sebagaimana yang ada di tempat-tempat lain, sedangkan di Lampung tidak begitu dikenal, yang ada adalah kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang kecil-kecil yang disebut *kebuayan*, yaitu suatu kesatuan genologis yang mendiami daerah-daerah tertentu. Sistem *kebuayan* ini pada dasarnya sudah dikenal sejak permulaan orang-orang Lampung diam di daerah dataran tinggi Belalau (*Skala Brak*)⁵. Sistem kemasyarakatan ini terus berkembang dan diakui pula setelah masuknya agama Islam dan pengaruh Banten. Sistem kemasyarakatan yang kecil-kecil ini pulalah yang memudahkan Banten menanamkan pengaruhnya di Lampung. Terlebih pula Banten lebih dulu berkembang dalam tata pemerintahan, *kebuayan*, dan ekonomi sehingga merangsang para *Penyimbang*⁶ adat Lampung untuk melakukan *seba*⁷ ke Banten, pertanda pengakuan mereka terhadap kekuasaan Sultan Banten.⁸

Sementara itu sebelum zaman Islam, dan masih berada di bawah kekuasaan raja-raja Sunda (dari Pajajaran, atau mungkin sebelumnya), Banten sudah menjadi kota yang berarti. Dalam tulisan Sunda Kuno, cerita

⁴*Ibid.*

⁵Skala Brak yaitu sebuah kerajaan yang letaknya di dataran Belalau, sebelah selatan Danau Ranau yang secara administratif kini berada di Kabupaten Lampung Barat.

⁶Penyimbang atau Punyimbang adalah seorang pemimpin dalam marga atau keluarga dalam adat Lampung.

⁷*Seba* adalah menghadap.

⁸Soemargono, *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung* (Jakarta: yayasan bhakti Wawasan Nusantara, 1992), hlm. 6.

Parahyangan, disebut-sebut nama Wahanten Girang. Nama ini dapat dihubungkan dengan Banten, sebuah kota pelabuhan di ujung barat pantai utara Jawa. Pada tahun 1524 atau 1525, Sunan Gunung Jati dari Cirebon, meletakkan dasar bagi pengembangan agama dan Kerajaan Islam serta bagi perdagangan orang-orang Islam di sana. Untuk menyebarkan Islam di Jawa Barat, langkah Sunan Gunung Jati berikutnya adalah menduduki pelabuhan Sunda yang sudah tua, kira-kira tahun 1527. Ia memperluas kekuasaannya atas kota-kota pelabuhan Jawa Barat yang semula termasuk Pajajaran.⁹

Sebelumnya, pada tahun 1526 Sunan Gunung Jati meminta bantuan kepada Sultan Demak, dan dapat diduga Sultan Demak pun dapat menyetujuinya karena memang pada dasarnya Sultan Demaklah yang memerintahkan Fatahillah untuk menyerang Sunda Kelapa dengan bantuan Cirebon. Dari Jayakarta Fatahillah bersama para Dipati dari Cirebon dan sebagian besar pasukannya beroperasi di Banten.¹⁰

Pertempuran di Banten berkobar, tetapi tidak memakan waktu lama karena pihak lawan banyak yang terus menyerah dan melarikan diri ke hutan-hutan, selain banyak yang tewas dalam pertempuran. Dengan selesainya operasi Banten ini Fatahillah dan pasukannya kembali ke Jayakarta, karena Susuhunan Jati telah menetapkan pangeran Sabakingking sebagai Bupati Banten, yang kemudian berganti nama menjadi Hasanuddin.

⁹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 217-218.

¹⁰Unang Sunardjo, *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cerbon 1479-1809* (Bandung : TARSITO, 1983), hlm. 83.

Di kemudian hari Pangeran Hasanuddin di angkat menjadi Sultan di Banten oleh Susuhunan Jati Syarif Hidayatullah.¹¹

Sementara itu Hasanuddin di Banten semakin berkuasa, dan tidak lagi menghiraukan Demak yang sejak sekitar tahun 1550 kacau saja keadaannya.¹² Penguasa Islam yang kedua di Banten ini, meneruskan usaha ayahnya meluaskan daerah agama Islam. Ia memulai atas kekuasaan raja-raja Jawa Islam dari Banten di Lampung dan daerah-daerah sekitarnya.¹³ Ekspansi Banten di bawah pimpinan Hasanuddin, dan ia juga dikenal dalam tradisi rakyat Lampung sebagai Pangeran Sabakingking, kemudian ia mencapai Lampung yang dianggap penting peranannya sebagai penghasil lada.¹⁴ Setelah memperluas kekuasaan Banten ke daerah penghasil lada, Lampung di Sumatera Selatan yang sudah sejak lama mempunyai hubungan dengan Jawa Barat. Dengan demikian, ia telah meletakkan dasar-dasar bagi kemakmuran Banten sebagai sebuah pelabuhan lada.¹⁵

Tempat penyebaran Islam di daerah Lampung yang pertama adalah masyarakat daerah pugung yang masuk ke agama Islam, dan setelah itu dengan berdirinya Keratuan Darah Putih, maka secara berangsur-angsur orang-orang peminggir di pantai selatan memasuki agama Islam.

¹¹*Ibid.*, hlm. 84.

¹²Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm. 57.

¹³Graaf dan Th. G. Th. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik abad ke-15 dan ke-16* seri Terjemahan Javanologi (Jakarta: PT Grafiti Press, 1985), hlm. 151.

¹⁴Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium* jilid I (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 34.

¹⁵M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* Penterjemah. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 57.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi dari tahun 1552 sampai 1570 karena ada beberapa alasan, yang pertama, pada masa pemerintahan Pangeran Hasanuddinlah masa kejayaan serta meluasnya daerah sampai ke Lampung. Kedua, yang terjadi pada saat itu Lampung di bawah kekuasaan Banten, dengan begitu Banten mudah untuk mempengaruhi Lampung dengan dasar ekonomi dan Islampun menyelinap masuk secara berangsur-angsur ke Lampung. Ketiga, pada waktu itu Lampung belum dikuasai seorang raja yang utuh, sehingga mudah untuk mempengaruhinya, maka Islampun datang melalui beberapa penjurur karena belum adanya kekuasaan yang satu. Setelah Islam datang, perkembanganpun muncul walau sedikit demi sedikit, sehingga akan berpengaruh dengan sistem kehidupan masyarakat Lampung. Adapun untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Banten terhadap sistem pemerintahan Islam di Lampung?
2. Apa hasil peradaban Islam di Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Orientasi utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang konkret mengenai permasalahan yang menyangkut sejarah Islam di

Lampung. Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut terinci dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses masuknya Islam di Lampung dan reaksi masyarakat terhadap kedatangan Islam
2. Untuk mendeskripsikan tentang perkembangan Islam di Lampung

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini pada akhirnya diharapkan memiliki kegunaan yang dapat menjadi informasi dalam studi sejarah Islam.

Kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara teoritis dapat menambah informasi tentang sejarah Islam di Lampung dan melengkapi khazanah studi sejarah kebudayaan Islam.
2. Menambah wawasan tentang sejarah kebudayaan Islam dan berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Pada umumnya buku mengutamakan keutuhan deskripsi tentang daerah Lampung, masyarakat, kemudian pengaruh-pengaruh yang masuk ke Lampung, sedangkan pembahasan tentang masuknya Islam di Lampung hanya sebagian kecil saja. Adapun buku-buku yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini di antaranya adalah buku yang berjudul *Sejarah Daerah Lampung* karangan M. Silaban dan kawan-kawan diterbitkan oleh

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Lampung 1977-1978. Buku ini membahas masa prasejarah di Lampung, kemudian Zaman Kuno (+ Abad 1-1500 M), dan kehidupan pemerintahan dan kenegaraan dengan pengaruh Hindu-Budha, kemudian dilanjutkan dengan kehidupan seni budaya dan perkembangannya. Dijelaskan pula bahwa perebutan Lampung antara Banten dengan Palembang yang mempengaruhi masuknya Islam dengan berdasarkan politik dan bersifat ekonomi.

Buku berjudul *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektik Sejarah 1500-1900*, karangan Husin Sayuti, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Buku ini membahas tentang hubungan antara Lampung , Banten dan Palembang yang mana pada saat itu Lampung belum dikuasai satu Raja atau Ratu yang utuh, jadi mudah bagi kesultanan yang dekat dengan Lampung untuk mempengaruhinya. Adapun hubungan Lampung dengan Banten terjalin karena terjalin persaudaraan sehingga beberapa orang Lampung sering melakukan pergi ke Banten, selain tujuan untuk menyerahkan upeti, beberapa orang Lampung juga mempelajari agama Islam di Banten kemudian kembali ke Lampung untuk meyebarkan Islam.

Buku berjudul *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, karangan Hilman Hadikusuma, diterbitkan oleh Mandar Maju, tahun 1990. Buku ini

pada bab I dan II diuraikan tentang masyarakat dan adat budaya serta latarbelakang sejarah masuknya Islam di daerah Lampung, dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sejarah dan adat budaya Lampung berkaitan dengan sejarah dan adat budaya daerah Indonesia lainnya..

Buku berjudul *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung*, Buku II karangan Surono, diterbitkan oleh Depdikbud, tahun 1994. Buku ini menjelaskan pengaruh pemerintahan Hindu-Budha yang dibawa oleh beberapa kerajaan di Jawa seperti Sriwijaya, Majapahit, walaupun hanya bukti-bukti ditemukan di Lampung, dijelaskan pula Islam masuk ada yang melalui Banten, Krui Lampung Barat melalui kerajaan Pagarruyung Minangkabau dan di runtutkan sampai ke Aceh, kemudian daerah Tulangbawang pengaruh Islam masuk dari Palembang, perkembangan Islam di Lampung selanjutnya lebih berpusat dari Banten dengan sistem pemerintahan pengaruh Islam, yang dibawa sendiri oleh orang-orang Lampung yang mempelajari Islam di Banten.

Buku yang membahas khusus mengenai sejarah Islam di Lampung tahun 1552-1570 belum ada. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang itu. Kajian-kajian tentang sejarah Islam di Lampung dari buku-buku di atas, menjadi sumber informasi yang dikritisi, dan dituangkan dalam hasil penelitian ini.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan untuk menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Dengan penelitian sejarah ini dapat menghasilkan kebijakan politik yang diambil oleh seorang penguasa merupakan cakupan sebuah keputusan politik. Keputusan politik adalah keputusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁶ Hal ini sesuai dengan pengertian politik yang menurut David Easton yaitu mencakup segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu politik yakni sebuah disiplin ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari masalah-masalah kekuasaan dalam masyarakat. Dengan pendekatan ilmu politik ini diharapkan dapat dijelaskan mengenai sistem pemerintahan Hasanuddin dalam menerapkan kebijakan-kebijakan politik.

Pendekatan politik digunakan untuk menganalisis kepentingan-kepentingan individu bahkan kelompok dalam hubungannya dengan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, di mana hal tersebut memungkinkan seseorang atau golongan memperoleh kesempatan dan menunjukkan bagaimana otoritasnya dalam memobilisasi pengikut, pengambilan keputusan kolektif, dan munculnya konflik antar golongan.

¹⁶Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 190.

¹⁷Ahmad Fikri A, *Menjadi Politisi Ekstraparlementer* (Yogyakarta: LKiS & The Asia Foundation, 1995), hlm. 13.

Berbeda dengan pulau-pulau di Nusantara, Islam yang masuk ke Lampung tidak dibawa langsung dari Arab, tetapi dibawa oleh seorang pangeran asal Banten. Jadi, dimungkinkan ada faktor-faktor pendorong kedatangan suku Jawa tersebut ke Lampung. Everett. S. Lee dalam teori dorong tarik (*Push Pull Theory*) mengemukakan ada empat faktor yang berpengaruh terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk imigrasi, yaitu faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, faktor rintangan dan faktor pribadi.¹⁸

Sebagai muslim yang taat pada ajaran agama, Pangeran Hasanuddin menjalankan tugasnya untuk menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat Hindu Animisme yang ada di Lampung. A. Mukti Ali mencatat hadits bahwa menyiarkan agama Islam merupakan suatu kewajiban setiap muslim, karena hal itu diperintah oleh Islam. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya kepada orang lain yang belum mengetahuinya sehingga apa yang dipercaya itu juga diterima sebagai kebenaran oleh masyarakat dan umat manusia pada umumnya.¹⁹

Dari tempat asal, suku Jawa membawa kebudayaan dan berlangsunglah kontak kebudayaan di antara mereka, sehingga terjadi akulturasi budaya. Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan

¹⁸Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 37.

¹⁹A.Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 71-72.

kondisi geografi, kebudayaan, komposisi penduduk, maupun ideologi dalam masyarakat.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan. Jenis penelitian yang dilakukan dipusatkan pada penelitian kepustakaan. Bentuk pembahasan dari penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan mengacu pada enam hal yaitu *where, when, why, who, what dan how*.²¹

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah atau disebut metode historis. Metode penelitian adalah suatu langkah atau cara merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan, dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.²² Dasar utama metode penelitian sejarah adalah merangkai bukti-bukti sejarah dan menghubungkan satu sama lain. Setelah menemukan bukti, diteliti, dan ditafsirkan kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data yang ada, potongan peristiwa dan fakta sejarah sangat penting

²⁰Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 337.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 91-92.

²²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

untuk merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran yang utuh dan jelas. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Heuristik atau Pengumpulan Data yang Menyeluruh.**

Heuristik atau pengumpulan data, baik itu tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.²³ Kegiatan heuristik dilakukan dengan memprioritaskan penggalian data tentang sejarah Islam di Lampung yang terdapat pada beberapa buku yang telah ada. Di samping itu, penulis diusahakan pula untuk menggali dari sumber lain, dalam hal ini adalah benda-benda peninggalan sejarah yang memiliki keterkaitannya dengan masuknya Islam ke Lampung. Penulis melakukan pencarian data di Perpustakaan Daerah Lampung, dilanjutkan ke Dinas Pariwisata Tulang Bawang Lampung Utara, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius Yogyakarta, dan Perpustakaan Fakultas Budaya Universitas Gadjahmada.

2. **Verifikasi atau Pengujian Sumber.**

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisis, memisahkan, dan mencari suatu sumber untuk mencari keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

²³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

Bila sumber itu merupakan sumber tertulis maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya dengan kata lain yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengawalinya mencari sumber primer, dilanjutkan dengan tahapan membaca data sejarah yang berupa sumber sekunder serta memahaminya. Kemudian peneliti melakukan penyeleksian dengan membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lain sehingga akan diperoleh sumber mana yang lebih mendekati objek kajian sejarah Islam di Lampung.

3. Interpretasi atau Penafsiran Data.

Interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas jumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh secara subjektif. Dalam penulisan skripsi dilakukan analisis atas teori dorong tarik²⁵ yang di pakai untuk menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi masuknya Islam di Lampung.

4. Historiografi atau Penulisan

Historiografi yaitu menyusun deskripsi secara kronologi sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, yaitu untuk menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain. Proses ini bertujuan untuk menjadi sebuah rangkaian sejarah. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan

²⁴Dudung Abdurrahman *Metode Penelitian*, hlm. 58.

²⁵Wahyu, *Ilmu Sosial*, hlm. 37.

selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.²⁶ Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Penulis menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar lebih mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab-bab tersebut disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan untuk uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum wilayah Lampung . Bab ini menguraikan tentang letak geografis, kemudian Lampung pada masa pengaruh Hindu, dilanjutkan adanya masa pemerintahan awal di Lampung, dan kondisi masyarakat lampung menjelang kedatangan Islam. Karena

²⁶Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: pusat Angkatan Baersenjata, 1964), hlm. 22.

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 67.

pengaruh letak geografis yang sangat strategis untuk melakukan penyebaran, dengan diawali dengan agama animisme, kemudian menjadi Hindu dengan datangnya utusan dari kerajaan Jawa, sampai Islam pun masuk dengan berdasarkan ekonomi yang dapat diterima oleh masyarakat Lampung.

Bab ketiga membahas tentang penyebaran Islam di Lampung, yang terdiri dari masuknya Islam di Lampung, media apa yang digunakan dalam penyebaran Islam di Lampung, dan reaksi masyarakat Lampung terhadap kedatangan Islam. Menjelang kedatangan Islam, Lampung masih di bawah pengaruh Hindu, dengan dilakukannya media dakwah dan perkawinan, maka memudahkan Islam masuk ke Lampung, dan masyarakatpun menyambut dengan baik.

Bab keempat membahas tentang perkembangan agama Islam di Lampung meliputi Pengaruh Islam terhadap munculnya Keratuan Darah Putih sebagai tanda bahwa persahabatan antara Banten dan Lampung yang sangat penting dalam perkembangan Islam di Lampung, dilanjutkan perkembangan pendidikan yang ditandai dengan munculnya tarekat, kemudian kebudayaan Islam di Lampung yang meliputi bukti peninggalan-peninggalan bersejarah, yang masih bisa dilihat di museum Lampung.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan disertai dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam masuk ke wilayah Lampung ada berbagai cara, diantaranya:

1. a. Perdagangan yang dimanfaatkan pula oleh para pedagang muslim yang singgah di Lampung untuk mencari rempah-rempah sekaligus menyebarkan dakwah Islamnya.
 - b. Pernikahan, yaitu Sunan Gunung Jati dari Banten yang menikah dengan putri dari Lampung sehingga Islam pun masuk secara berangsur-angsur, dengan demikian setelah adanya perkawinan itu Banten mudah untuk mempengaruhi Lampung.
 - c. Selanjutnya dengan dakwah, bukti perjanjian antara putera Sunan Gunung Jati yaitu Maulana Hasanuddin dengan Keratuan Darah Putih Lampung, maka banyak pemuda Lampung yang pergi ke Banten untuk belajar agama Islam, kemudian pulang ke Lampung menyebarkan agama Islam di daerahnya masing-masing, dan dakwah mereka di terima baik oleh masyarakat. Respon masyarakat Lampung terhadap kedatangan Islam sangat baik, jadi memudahkan para penyebar Islam masuk ke berbagai daerah di Lampung.
2. Hasil peradaban Islam di Lampung dimulai dari masuknya Islam Keratuan Darah Putih maka berangsur-angsur kebudayaan Islam

tercipta. Tari yang menceritakan kunjungan Sunan Gunung Jati atau Fatahillah yang kemudian jatuh hati pada salah satu penari yang kebetulan dia adalah putri dari raja, sehingga Fatahillah memperistri putri tersebut. Dengan demikian banyak pemuda yang pergi ke Banten untuk mencari ilmu dan mereka kembali dengan membawa pendidikan yang diajarkan di daerah masing-masing sehingga pendidikan Islam pun berkembang dengan disusul adanya tarekat yang membawa kemantapan untuk beribadah. Selain itu ada juga peninggalan seperti masjid, keramik, lukisan, alat keagamaan seperti kitab suci, adapula mata uang dan perhiasan. Jadi pada waktu itu Lampung sendiri sudah mengenal kebudayaan.

B. Saran

1. Seperti yang menjadi keprihatinan dan sumber terhadap Islam di Lampung yang semakin banyak kontroversi, kiranya dibutuhkan sebuah metode yang tepat dan memadai untuk memahami dan mencari data, sumber dan fakta untuk membuktikan dan memahami apa yang diinginkan sejarah dengan menarik kembali ke masa lampau itu memang agak sulit, karena membutuhkan ketelatenan, keuletan, kesabaran, dan teliti, sehingga akan menghasilkan sesuatu yang baik dan rapi. Penulis sangat prihatin karena sejarah masuknya Islam di Lampung belum ada yang membahas secara tuntas, sehingga membuat penulis ingin mengetahui lebih jauh. Dengan demikian penulis juga belum banyak mengetahui tentang sejarah Islam di Lampung karena benar-benar kekurangan sumber yang dapat membantu penulis.
2. Dengan menggunakan pendekatan Ilmu Politik, Ilmu sosial, dengan di sertai ijtihad yang lebih peka zaman, kajian sejarah Islam dapat di tinjau kembali dan lebih dikembangkan agar lebih sesuai tuntunan dan tantangan modernitas. Dengan demikian pepatah JASMERAH dapat benar-benar tercapai, dan harapan penulis Akademik akan sangat membantu untuk terciptanya kualitas mahasiswa sejarah yang mampu menjunjung tinggi nilai sejarah.
3. penulis menyarankan bagi para mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian yang hampir serupa supaya lebih jeli dalam melakukan suatu penelitian agar dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam perlu diatur lebih

khusus mengenai sejarah suatu daerah, mengingat sekarang sejarah mudah sekali dilupakan, dan jika ada suatu masalah terjadi berbagai pendapat akan muncul. Hal ini kemudian dianggap penting mengingat bahwa Sejarah Kebudayaan Islam jarang sekali peminatnya, dan merupakan rujukan dalam menyelesaikan perkara dalam mencari sumber dan fakta yang benar-benar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Fikri A. F. *Menjadi Politisi Ekstraparlementer*. Yogyakarta: LKiS & The Asia Fondation, 1995.
- A.Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*. Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Edwin M. Loeb. *Sumatra: It's History and People*. Singapore: Oxford University Press, 1953.
- Endjat, DJ. Hermansyah. *Sejarah Pugung Raharjo Lampung dan Kepurbakalaannya*. Bandar Lampung: Depdikbud, 1985.
- Fatimah Zahra Arsyad. *Geografi dan Sejarah Propinsi Lampung*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra, 1993.
- Hilman Hadikusuma. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- _____. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/1978.
- Husin Sayuti. *Hubungan Lampung dengan Kesultanan Banten dan Palembang dalam Perspektif Sejarah 1500-1900*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Doumentasi Sejarah Nasional, 1985.
- Hoesein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis tentang Sajarah Banten Sumbangan bagi Pengenalan Sifat-sifat Penulisan Sejarah Jawa*. Terjemahan KITLV & LIPI. Jakarta: Djambatan, 1983.
- H. J. De Graaf dan Th. G. Th. Pigeaud, Terjemahan Javanologi. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa, Kajian Sejarah Politik abad ke-15 dan ke-16*. Seri Terjemahan Javanologi. Jakarta: PT Grafiti Press, 1985.
- J. W. M. Bakker. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- _____. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1970.
- M. C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. Terjemahan Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- M. Silaban. *Sejarah Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Depdikbud, 1997/1998.
- Mundzirin Yusuf (ed.). *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Nugroho Noto Susanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Profil Propinsi Republik Indonesia. *Lampung*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Sartono Kartodirdjo. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium jilid I*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Surono. *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung*. Buku II. Lampung: Depdikbud, 1994.
- Sutjiatiningsih, Sri (ed.). *Banten kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Depdikbud RI, 1997.
- Soerjono. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Soemargono. *Profil Propinsi Republik Indonesia Lampung*. Jakarta: PT Intermedia, 1992.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- T. Ismail Yakub. *Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Wijaya, t.t.

Unang Sunardjo. *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cerbon 1479-180*. Bandung : TARSITO, 1983.

Wahyu. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

William Marsden. *Sejarah Sumatra*. Terj A. S. Nasution (Alm,) dan Wahyudin Mendim. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999.

Yamin. *Tatanegara Madjapahit Sapta Parwa I*. Djakarta: Prapanca, 1962.

B. Internet

[http:// www.Gimonca.com/sejarah/mapsum2.shtml](http://www.Gimonca.com/sejarah/mapsum2.shtml). 21 November 2007.
Jam 19.15 WIB.

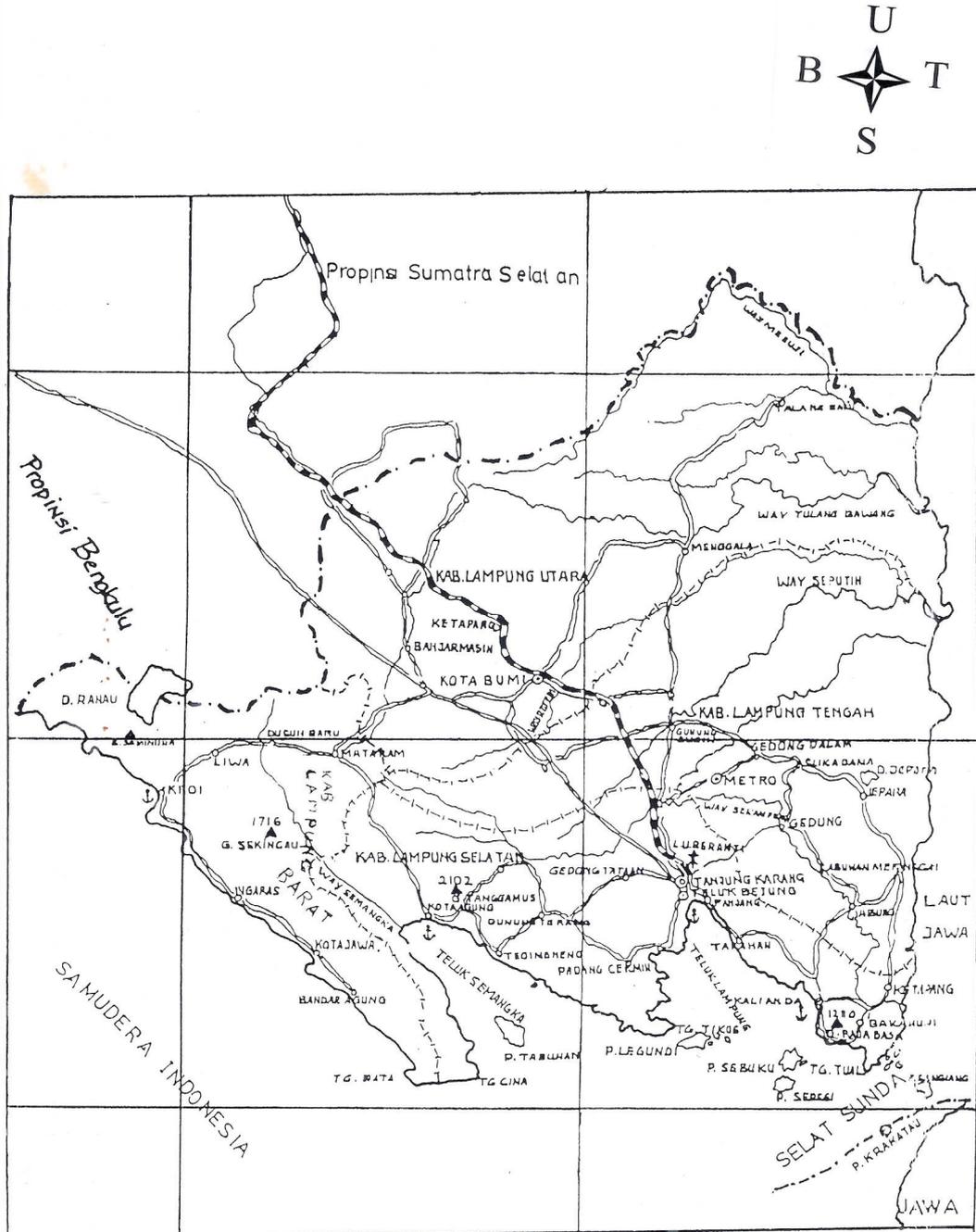
<http://www.google.com>. 11 Desember 2007. Jam 08.01 WIB.

<http://irfananshory.blogspot.com/2007/04/mengenal-lampung.html>
08 Desember 2007. Jam 10.10 WIB.

http://pengrajinkata.blogspot.com/2006_03_01_archive.html. 10 Desember 2007.
Jam 8.01WIB.

Lampiran. 1.

Peta Lampung



*Lampiran. 2.***CURRICULUM VITAE**

Nama : Nanik Junaidah

Tempat/Tgl. Lahir : Lampung, 21 September 1984

Alamat di Yogyakarta : Jl. Marsda Adisucipto Gang Ambararum No. 35
Ambarrukmo, Catur Tunggal, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

Alamat Asal :Desa Bangun rejo, Kecamatan Meraksa Aji,
Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung
Telp.(Hp) 085292792688

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Nanang Sugiono

Nama Ibu : Sulastri, S.Pd.

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Bangun rejo	1990-1991
2. SD Negeri 01 Bangun rejo	1991-1997
3. MTS Raudlatul Huda Lampung Tengah	1997-2000
4. MAN Darul A'mal Metro Lampung Tengah	2000-2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2003-2007